

Nama : Tarisa Dwi Septia
NIM : 205410126

KEADILAN DAN PERDAMAIAN DALAM ISLAM

A. Pengertian Adil

Secara terminologis adil bermakna suatu sikap yang bebas dari diskriminasi dan ketidakjujuran. Dengan demikian orang yang adil adalah orang yang sesuai dengan standar hukum baik hukum agama, hukum positif (hukum negara), maupun hukum sosial (hukum adat) yang berlaku.

(QS.

Al-Anbiya':107). Ayat ini memiliki sejumlah konsekuensi bagi seorang muslim:

1. Seorang muslim harus bersikap adil dan jujur pada diri sendiri, kerabat dekat, kaya dan miskin.
2. Keadilan adalah milik seluruh umat manusia tanpa memandang suku, agama, status jabatan ataupun strata sosial.
3. Keadilan bermakna bahwa seorang muslim harus dapat membuat penilaian obyektif dan kritis kepada siapapun.

B. MANFAAT MENEGAKKAN KEADILAN

- terciptanya rasa aman, tenang dan tentram dalam jiwa dan ada rasa khawatir kepada orang lain, karena tidak pernah melakukan perbuatan yang merugikan atau menyakiti orang lain.
- Membentuk pribadi yang dapat melaksanakan kewajiban dengan baik, taat dan patuh kepada Allah SWT, melaksanakan perintahnya dan menjauhi larangannya.
- Menciptakan ketenteraman dan kerukunan hidup, hubungan yang harmonis dan tertib dengan orang lain.
- Dalam memanfaatkan alam sekitar untuk kemaslahatan dan kebaikan hidup di dunia dan di akhirat.

C. Konsep Perdamaian dalam Islam

Dalam ajaran Islam bahwa perdamaian merupakan kunci pokok menjalin hubungan antar umat manusia, sedangkan perang dan pertikaian adalah sumber mala petaka yang berdampak pada kerusakan sosial. Maka, jika pada saat ini terdapat sekelompok orang yang

mengatasnamakan diri sebagai kelompok Islam dengan kebiasaan melakukan kekerasan, kejahatan, teror dan mengganggu ketenteraman masyarakat, dapat dipastikan bahwa perbuatan mereka bertentangan dengan syariat Islam. Dan mereka perlu belajar Islam langsung melalui teks aslinya, bukan dari para ideolog-ideolog yang salah dalam memahami ajaran Islam yang cinta damai.

Al-Quran secara tegas memberi peringatan, *“dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa.”* (QS. Al-Ma'idah: 8).